

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN ETIKA BERBUSANA  
MUSLIMAH BAGI PESERTA DIDIK DI SMAN 1  
BAMBALAMOTU SULAWESI BARAT**



**SKRIPSI**

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Sarjana Pendidikan  
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Palu*

**Oleh:**

**FITRI**  
**NIM. 16.1.01.0119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 02 September 2020



Fitri

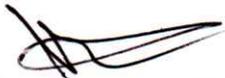
16.1.01.0119

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat” Oleh Fitri Nim: 16.1.01.0119, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 02 September 2020 M  
14 Shafar 1441 H

Pembimbing I



Drs. Ramang, M.Pd.I  
NIP.195912311987031035

Pembimbing II

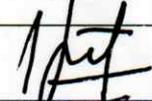
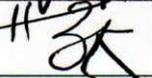


Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil  
NIP.197811202011011003

## PENGESAHAN SKRIPSI

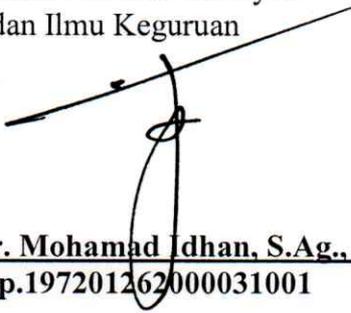
Skripsi Saudari Devi Fitri NIM 16.1.01.0119 dengan judul "**Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik Di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat**" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan penguji IAIN Palu pada Tanggal 19 Agustus 2020 M yang bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1441 H., dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

## DEWAN PENGUJI

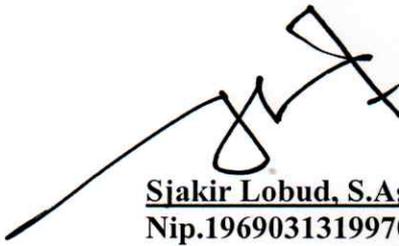
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Munaqasyah	Dr. Hamlan, M.Ag	
Penguji utama I	Drs. Bahdar, M.Hi	
Penguji utama II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Pembimbing II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
Nip.197201262000031001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
Nip.196903131997031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الأ نبياء والمرسلين

وعلى اله واصحابه اجمعين , ام بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya yaitu :

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis Ayah Safridan Ibu Hasna yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terimah kasih kepada saudara-saudara penulis, Kakak penulis yang dalam hal ini telah banyak membantu dalam segi materi yang selama ini telah memberikan bantuan yang begitu besar kepada penulis selama kuliah hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Palu ( IAIN ) Palu.
3. Bapak Dr.Muhammad Idhan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

5. Bapak Drs. Ramang, M.Pd.I dan Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I.,M.Phil selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SMAN 1 Bambalamotu yaitu Ahfaz, S.Pd., M.Pd, yang telah menerima saya meneliti di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat.
8. Kepada saudara saya, serta teman-teman yang selama ini telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
9. Seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan dan yang telah memberikan bantuan secara moril ataupun materil.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 02 September 2020



Fitri  
16.1.01.0119

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR. ....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah... ..	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis Garis Besar Isi .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Sejarah Busana Muslimah Dalam Islam.....	12
C. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
D. Pengertian Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik.....	22
E. Fungsi dan Manfaat Busana Muslimah Bagi Peserta Didik .....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Penelitian .....	35
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMAN 1 Bambalamotu .....	42

B. Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat.....	46
C. Tujuan dan Manfaat Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat.....	59
D. Kendala Guru PAI Terhadap Penerapan Etika Berbusana Muslimah di SMAN 1 Bambalamotu .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
A. Daftar Keadaan Guru Di SMAN 1 Bambalamotu	
B. Daftar Keadaan Peserta Didik Di SMAN 1 Bambalamotu	
C. Daftar Keadaan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Bambalamotu	
D. Daftar Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN 1 Bambalamotu	
E. SK Pembimbing	
F. Surat Izin Penelitian	
G. Surat Keterangan Dari SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat	
H. Pedoman Wawancara	
I. Daftar Informan	
J. Daftar Riwayat Hidup	
K. Dokumentasi	
L. Surat Pernyataan	

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Fitri  
**Nim** : 16.1.01.0119  
**Judul Skripsi** : **Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik Di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat**

---

Skripsi ini berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik Di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat” dengan permasalahan pokok terletak pada : (1) Bagaimana Etika Berpakaian peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat, (2) Bagaimana Peran Guru Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada dalam Peran guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Etika berbusana peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu yaitu menutup seluruh tubuh mereka dengan berbusana yang longgar dan menggunakan jilbab yang panjang dan tidak teransparan. Kemudian peran Guru PAI yaitu sebagai guru PAI sekaligus pendakwah serta berperan dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya menggunakan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari permasalahan ini jelas bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum mengikuti penerapan etika berbusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu, dan juga masih ada beberapa peserta didik yang belum menggunakan busana muslimah ketika keluar dari rumah. Dari beberapa yang belum mengikuti penerapan itu terdapat alasan bahwa : (1) Menggunakan busana muslimah itu menyebabkan rambut rontok, (2) Menimbulkan ghibah dari orang-orang sekitar, (3) Dikarenakan faktor ekonomi. Dari permasalahan ini peneliti dapat membantu dalam menghilangkan atau mengatasi masalah etika berpakaian peserta didik dengan menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik tentang etika berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam untuk mau mengikuti penerapan etika berbusana muslimah yang telah diterapkan oleh gurunya.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga beberapa para ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara. <sup>1</sup>

Agama merupakan sebuah kebutuhan fitrah manusia, fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia. Naluri beragama merupakan fitrah sejak lahir di samping naluri-naluri lainnya, seperti: untuk mempertahankan diri dan mengembangkan keturunan, maka agama merupakan naluri (fitrah) manusia yang dibawa sejak lahir. <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Haryanto, 2012: dalam artikel *pengertian pendidikan menurut para ahli* <http://belajarpologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> di akses pada tanggal 11 mei 2020 jam 20:34.

<sup>2</sup>M. Amin Syukur, *Studi Islam* (Cet. IV ; Semarang: CV. Bima Sejati, 2000, 19).

Busana muslimah atau yang lebih dikenal dengan pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia disamping makanan (panggang) dan tempat tinggal (papan). Selain berfungsi menutup tubuh, pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian ternyata merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya. Busana menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki.

Menurut istilah, busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta segala kelengkapannya, seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan atau aksesoris yang melekat padanya. Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan model. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan. Khusus untuk muslimah, memiliki pakaian yang khusus untuk menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka pakaian muslimah bersifat universal. Dalam arti dapat dipakai oleh muslimah dimanapun ia berada.<sup>3</sup>

Dalam masyarakat masalah pakaian ini sangat penting dan sensitif sekali, oleh karena itu Islam memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh. Maka tidak ada fenomena kehidupan yang tidak terbatas dalam ajaran Islam, termasuk aturan berpakaian. Dalam tata cara berpakaian dalam Agama Islam tidak semata-mata mensyaratkan busana sebagai penutup tubuh, tetapi pakaian menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh baik kesehatan, kesopanan, serta keselamatan lingkungan. Islam pun menganggap berpakaian sebagai tindakan ibadah serta kepatuhan seseorang umat yang berakibat janji pahala bagi yang

---

<sup>3</sup>Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Fiqih Wanita* (Jakarta: Al-Maktabah At-Taiqiqiyah, 2004), 471.

menjalankannya. Alquran memberi ketentuan tersendiri sesuai dengan tuntunan ilahi, dalam berpakaian sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf (7):26

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِي سَوْءَ تِكُمْ وَّرِيْشًا وَّلِبَاسَ التَّقْوٰى  
ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٦﴾

TerjemahNya:

Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa, itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (Al-A'raf:7/26).<sup>4</sup>

Sebagian orang mungkin bertanya-tanya bagaimana mungkin pakaian syar'i atau hijab yang diwajibkan agama dianggap sebagai hak etis bagi perempuan. Untuk sebagian orang hijab dan busana yang Islami terlihat sebagai penindasan dan penganiayaan. Tetapi bagi mereka yang memahami kebijaksanaan Ilahias di balik itu, mereka akan mengerti mengapa hijab dianggap sebagai suatu hak etis. Dalam Islam, seorang perempuan mengenakan hijab untuk melindungi dirinya dari suatu yang dapat mengancam kehormatan dan martabatnya.

Islam mengajarkan bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati. Karena itulah maka Islam menetapkan seperangkat aturan mengenai pembauran antara laki-laki dan perempuan.

Di dalam pandangan Agama, busan merupakan sebagian dari nikmat yang dikaruniakan oleh Allah kepada manusia dan tidak kepada makhluk lain. Pada dasarnya, tujuan berbusana untuk melindungi dan memelihara tubuh dari panas,dingin, matahari, dan hujan. Selain untuk kemuliaan terutam perempuan

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Deponogoro, Cetakan ke X, 2005, 121.

agraris terlihat cantik dan indah, berbusana juga bertujuan untuk menjaga aurat perempuan.

Beranjak dari pemikiran yang tertuang dalam latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang peneliti tuangkan dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik Di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, untuk itu penulis mencoba merumuskan dan menjelaskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Etika Berpakaian peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
2. Bagaimana Peran Guru Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui cara berpakaian peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat.
- b. Untuk mengetahui peran Guru dalam menanamkan etika berbusana Muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis capai dalam penelitian adalah:

a. Manfaat ilmiah:

Penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran diri sebagai seorang perempuan dan membentuk kepribadian yang Islami.

b. Manfaat Praktis:

Sebagai sumbangsih Penulis dalam bentuk karya ilmiah guna meningkatkan pemahaman peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu dalam hal berpakaian, diharapkan pembahasan dalam proposal skripsi ini dapat memberikan perubahan pola pikir bagi kita dalam memandang berpakaian sesuai dengan aturan-aturan dalam tuntunan Islam.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Judul yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik Di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat” agar dapat memahami lebih dalam terhadap objek pembahasan dan untuk menghindari meluasnya ruang lingkup pembahasan atau kekeliruan penafsiran judul tersebut, maka ada beberapa kata dan istilah yang dianggap perlu untuk dijelaskan sehingga penulisan skripsi ini dapat lebih terarah dan jelas.

Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Peran Guru PAI

Peran guru pendidikan Agama Islam adalah tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terdapat pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Secara umum menurut Ngalm Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkahlaku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi

tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Etika Berbusana

Kata etika berasal dari bahasa Yunani berarti adat kebiasaan. Yang dimaksud adalah kebiasaan yang baik dan buruk. Dalam kepustakaan umumnya kata etika diartikan sebagai ilmu. Sedangkan pakaian dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa berpakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya) sedangkan berbusana adalah mengenakan pakaian, berdandan.

Maka etika berbusana dapat diartikan sebagai kumpulan norma dalam berbusana yang didasarkan pada konteks budaya adat istiadat masyarakat dan sesuai dengan nilai-nilai religius yang dianut serta dipelihara oleh masyarakat setempat.<sup>6</sup>

Dari pengertian tersebut dipahami bahwa dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan etika berpakaian adalah suatu ilmu mengenai baik dan buruk dalam mengenakan pakaian atau memakai pakaian. Terkhususnya pakaian yang digunakan oleh wanita.

## 3. Pengertian Peserta Didik

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1998), 76.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 813.

<sup>7</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Republik No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), 65.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik Di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Dalam skripsi ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan satu dengan yang lain. Untuk mengetahui gambaran umum dari ke tiga bab tersebut, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, bab ini merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi.

Bab ke dua, berisikan kajiann pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis di mana penulis menggunakan beberapa buku yang berkaitan dengan rumusan masalah. Dalam bab ini dijelaskan mengenai relevansi penelitian terdahulu serta gambaran umum yang mengarah pada etika berpakaian.

Bab ke tiga adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian tentang teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara (*interview*) disertai prosedur pengumpulan data dan terakhir teknik analisa data.

Ban ke empat merupakan hasil penelitian tentang “Peran guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat” meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pean

guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat, Tujuan dan Manfaat menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat, Kendala guru PAI terhadap penerapan etika berbusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan diketahui peran guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hal yang paling penting karena menjadi acuan dasar dan sebagai pembeda terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka ini peneliti ambil dari buku dan penelitian – penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Rahmawati mahasiswa strata satu (S1) yang meneliti tentang “Etika Berpakaian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Menurut Konsep Islam”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara berpakaian mahasiswa IAIN Palu sesuai dengan syari’at Islam.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fustathul Aulia Prima Setva mahasiswa strata satu (S1) yang meneliti tentang “Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah Dimadrasah Aliyah Negeri 2 Sragen”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa motivasi untuk berbusana muslimah yang dimiliki sebagian siswi masih

rendah, seperti motivasi mereka untuk berbusana muslimah adalah agar terlihat cantik saja atau hanya karena mematuhi peraturan Madrasah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sindy Alwiyanasyah mahasiswi strata satu (S1) yang meneliti tentang “Motivasi Berbusana Muslimah Bagi Siswi Negeri 1 Purwakerto”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa motivasi terlihat dalam diri siswi SMK Negeri 1 Purwokerto merupakan motif-motif menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam diri siswi tersebut sudah ada kemauan untuk melakukan sesuatu. Tanpa adanya perangsang dari luar, siswi tersebutpun sudah termotivasi oleh dirinya sendiri untuk memakai kerudung, karena sudah tahu peraturan syariat Islam.

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang serupa tentang etika berpakaian, namun penelitian yang sebelumnya tidak mengkaji secara spesifik tentang etika berpakaian dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat ini. Pada sisi inilah yang hendak diangkat dalam skripsi ini, dan pada sisi ini pula terletak perbedaannya dengan karya tulis sebelumnya.

Letak persamaan dan perbedaan penelitian:

- a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang etika berbusana muslimah, menggunakan metode kualitatif, cara pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data yang sama.

b. Perbedaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, pada prinsipnya berbeda dengan penelitian ini dari segi objek dan subjek. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rika Rahmawati, Fustathul Aulia Prima Setva dan Sindy Alwiyanasyah yang menjadi focus pembahasan yang dilakukan Rika Rahmawati adalah Etika Berpakaian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Menurut Konsep Islam dan Fustathul Aulia Prima Setva membahas tentang Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah Dimadrasah Aliyah Negeri 2 Sragen sedangkan Sindy Alwiyanasyah membahas tentang Motivasi Berbusana Muslimah Bagi Siswi Negeri 1 Purwakerto yang membedakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Rika Rahmawati hanya tempat lokasi penelitiannya yang dilakukan di Palu dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fustathul Aulia Prima Setva adalah persepsi siswi terhadap berbusana muslimah, perbedaannya juga terletak di lokasi penelitian yang dilakukan di sragen, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sindy Alwiyanasyah adalah Motivasi berbusana muslimah bagi sisiwi negeri 1 Purwokerto, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitiannya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran Guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi

peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat tepatnya di Kecamatan Bambalamotu.

### ***B. Sejarah Busana Muslimah Dalam Islam***

Pakaian dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa berpakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya) sedangkan berpakaian adalah mengenakan pakaian, berdandan dan memakai pakaian. Pakaian secara umum dipahami sebagai “alat” untuk melindungi tubuh atau “fasilitas” untuk memperindah pakaian.

Sandang atau pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Sebagian ilmuwan berpendapat bahwa manusia baru mengenal pakaian sekitar 72.000 tahun silam. *Homo sapiens*, jenis manusia purba yang dianggap sebagai nenek moyang manusia hidup didaerah afrika. Mereka berpindah dari satu tempat ketempat lain dan lebih memilih bermukim di tempat-tempat yang bersuhu dingin. Bermula dari sana dan sejak itulah mereka mengenal pakaian untuk menghangatkan badan. Mula-mula, pakaian yang mereka gunakan adalah pakaian yang terbuat dari kulit hewan. Sekitar 25.000 tahun yang lalu, barulah ditemukan cara menjahit kulit. Dari sinilah kemudian pakaian semakin berkembang dengan pesat.

Semua manusia kapan dan di manapun, maju atau terbelakang tetap beranggapan bahwa pakaian adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi.<sup>1</sup> Dari sini dapat dikatakan bahwa pakaian sesungguhnya adalah alat proteksi.

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *jilbab Pakaian Muslimah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 34.

Kesimpulan ini selaras dengan apa yang pernah diteliti oleh Crawley, seorang antropologi barat, bahwa pakaian merupakan pelindung tubuh dari cuaca dan lingkungan yang keras. Hipotesis tersebut menghubungkan pakaian dengan konsep keselarasan lingkungan yang menggunakan ide tentang kesehatan dan keseimbangan.<sup>2</sup>

Pakaian sesungguhnya adalah produk budaya yang sekaligus juga tuntunan agama dan moral. Dari sini, lahir apa yang disebut dengan pakaian tradisional, daerah dan nasional. Namun demikian, yang perlu dicatat bahwa sebagian dari tuntunan agama pun lahir dari budaya masyarakat lantaran agama sangat mempertimbangkan kondisi sosial budaya Masyarakat. Maka tidak heran jika kemudian dalam Islam dikenal sebuah kaidah "*Al-Adah al-Muhakkamah*", yaitu adat istiadat yang yang dijadikan sebagai pijakan hukum. Karena itu, ada sebenarnya pendapat sebagian pakar hukum yang menyatakan bahwa bentuk pakaian yang ditetapkan atau dianjurkan oleh suatu agama justru lahir dari budaya yang berkembang ketika itu.

Perbedaan-perbedaan pandangan dikalangan mufassir tersebut wajar karena memang terdapat berbagai macam versi riwayat yang terkait dengan ayat di atas. Tetapi sebenarnya yang lebih penting dalam hal ini adalah semangat dari inti ayat tersebut yang mengisyaratkan kepada manusia untuk menutupi auratnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Fadwa El-Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), 104.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Muslimah* ( Jakarta Lentera Hati, 2004), 48.

Di samping pakaian lahir, alquran juga menyatakan bahwa terdapat pakaian yang disebut dengan *libas at-taqwa* (pakaian ketakwaan). Keindahan lahir yang terepresentasikan dalam sekian banyak bentuk dan model pakaian, sebenarnya tak begitu ada artinya bila tanpa disertai keindahan batin yang oleh alquran dibahasakan dengan *libas at-taqwa*. Pakaian taqwa dapat menutupi hal-hal yang dapat memalukan dan memperburuk penampilan manusia jika ia terbuka. Keterbukaan aurat jasmani bagi manusia dapat memunculkan rasa pedih dan perih dalam jiwa manusia. Hanya saja, rasa malu, perih, dan pedih tersebut tak ada artinya, bahkan tak sebanding dan jauh lebih besar jika yang terbuka itu adalah aurat rohani, baik di dunia terlebih di akhirat.

Fenomena yang setiap kali dijumpai dan seringkali menjadi problem adalah saat seorang mengalami dilema dalam memadukan fungsi utama pakaian yang dalam hal ini adalah sebagai penutup aurat dan fungsi tersiernya, yaitu sebagai bentuk perhiasan manusia. Dalam hal ini, tak jarang seorang terjebak dan tergelincir pada fungsi tersier pakaian. Mereka lebih mementingkan aspek keindahan dan mengabaikan aspek primer pakaian sebagai penutup aurat.

Islam menghendaki supaya manusia berpakaian sesuai dengan fungsi-fungsinya yang telah digariskan. Bila memang fungsi tersier atau tambahan belum bisa diraih, maka setidaknya fungsi primer pakaian harus didahulukan, yakni bagaimana supaya pakaian yang dikenakan itu mampu menutupi aurat, walaupun dari aspek estetika dianggap kurang menarik di mata sebagian masyarakat. Hal

ini penting, karena terbukanya aurat di depan umum dapat memicu hal negatif, baik bagi orang-orang yang melihatnya maupun bagi yang menampakkan auratnya.

### **C. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

#### 1. Pengertian Peran Guru PAI

##### a. Pengertian Peran

Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang, kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran dikaitkan dengan kata apa yang dimainkan dengan aktor satu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau *role* dalam kamus *oxford dictionary* di artikan: *Actor’s part; one’s or functon*. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi. <sup>4</sup>

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut, karenaitulah ada yang disebut *role expectation*.

##### b. Pengetian Guru PAI

Menurut Zakiyah Daradjat guru PAI adalah Pembina pribadi sikap dan pandangan hidup anak didik, karena itu setiap guru Agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan pembina hari depan anak didik.<sup>5</sup>

Guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 adalah:

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

---

<sup>4</sup>*The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982). 1466

<sup>5</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 68.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasnyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua, dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para peserta didiknya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri peserta didik.

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potensi manusia yang akan datang tercrmin dari potre guru dimasa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat tergantung dari citra guru di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Gramedia, 2008), 95.

### c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” di terjemahkan membimbing.<sup>7</sup> Jadi pendidikan (*paedagogis*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>8</sup>

Didalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>9</sup>

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada suatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 69.

<sup>8</sup>Zuairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 1.

<sup>9</sup>Hery Nur Al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 3.

<sup>10</sup>Ibid. 4.

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Agama Islam.<sup>11</sup>

Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan Agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan dan pengajaran secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.

Dasar Pendidikan Agama Islam, Samsul Nizar membagi dasar Pendidikan Agama Islam menjadi tiga sumber, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76

<sup>12</sup>Zakariyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28.

a. Alquran

Alquran merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW melalui malikat Jibril untuk dijadikan pedoman bagi manusia.<sup>13</sup> Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab guna menjalankan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (*rahmatan lil 'alamin*) baik di Dunia maupun di Akhirat. Pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Alquran. Dengan berpegang pada nilai-nilai tertentu dalam Alquran terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Umat Islam akan mampu mengarahkan umat manusia menjadi kreatif dan dinamis serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah kepada khaliknya.

b. Sunnah

Keberadaan sunnah Nabi Muhammad Saw tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada di dalam Alquran, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan *illahiyah* yang tidak terdapat di dalam Alquran maupun yang terdapat di dalam Alquran tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.

---

<sup>13</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 41.

### c. Ijtihad

Pentingnya ijtihad tidak lepas dari kenyataan bahwa pendidikan Islam di satu sisi dituntut agar senantiasa sesuai dengan dinamika zaman dan IPTEK yang berkembang dengan cepat. Sementara disisi lain, dituntut agar tetap mempertahankan kekhasannya sebagai sebuah sistem pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai Agama. Ini merupakan masalah yang senantiasa menuntut mujtahid muslim dibidang pendidikan untuk selalu berijtihad sehingga teori pendidikan Islam senantiasa relevan dengan tuntunan zaman dan kemajuan IPTEK.<sup>14</sup>

Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syariat yang dilakukan oleh para mujtahid dengan salah satunya menggunakan pendekatan nalar hal ini dilakukan untuk memberian jawaban atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya tidakterdapat dalam Alquran dan Al-Hadits.<sup>15</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam, Dikatakan oleh Dr. Zakiah Darajat bahwa tujuan Pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Nurhidayat, *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global*, (Jurnal El-Tarbawi) Vol, VIII No, 2-2015

<sup>15</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 56.

<sup>16</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 41.

Ada beberapa tujuan yang perlu kita ketahui yaitu:

a. Tujuan umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam disekola/madrasah yaitu untuk menumbukan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman anak tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>17</sup>

b. Tujuan Akhir

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam yaitu terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

TerjemahNya:

“Wahai orang-orang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah sebenarnya taqwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”. (QS. Ali Imran: 102).<sup>18</sup>

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa peran guru Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini, diantaranya sebagai berikut:

<sup>17</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, 135.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Ali Imran 102), 63.

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ibadah.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>19</sup>

#### **D. Pengertian Etika berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik**

##### 1. Pengertian Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik

Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*ethos*” yang berarti adat kebiasaan. Etika membicarakan kebiasaan (perbuatan) berdasarkan intisari/ sifat dasar manusia: baik buruknya. Jadi etika adalah teori tentang perbuatan manusia dilihat dari baik buruknya.<sup>20</sup> Sedangkan secara bahasa (etimologis) etika sama dengan akhlak. Oleh karena itu ungkapan akhlak dalam Islam seimbang dengan etika Islam. Ibn Al-Jauzi, menjelaskan bahwa *Al-Khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang.<sup>21</sup>

Etika menurut William C Frederick mendefinisikan bahwa:

Sebagai “*A set of rules that define right and wrong conducts*”. Seperangkat aturan/undang-undang yang menentukan pada perilaku benar dan salah. Etika merupakan suatu studi moralitas. Kita dapat mendefinisikan moralitas sebagai pedoman atau standar sebagai individu atau masyarakat tentang tindakan benar dan salah atau baik dan buruk. Dengan perkataan lain bahwa moralitas merupakan standar atau pedoman bagi individu atau kelompok dalam menjalankan aktifitasnya.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), 55.

<sup>20</sup>Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 258.

<sup>21</sup>Rosihon Anwar, Saehudin, *Ibid*, 256.

<sup>22</sup>William C Frederick, *Pendidikan Profesional Konsep, Strategi dan Mut Pendidik di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), .38-39.

Etika dalam Islam mengacu pada dua sumber yaitu Alquran dan Sunnah atau Hadits Nabi. Dua sumber ini merupakan sentral segala sumber yang membimbing segala perilaku alam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktivitas umat Islam yang benar-benar menjalankan ajaran Islam. Tetapi dalam implementasi pemberlakuan sumber ini secara lebih substantif sesuai dengan tuntunan perkembangan budaya dan zaman yang selali dinamis ini diberlakukan suatu proses penafsiran, ijtihad baik bersifat kontekstual maupun secara tekstual.<sup>23</sup>

Kata etika identik dengan moral yang berasal dari bahasa latin “*mos*” yan dalam bentuk jamaknya “*mores*” yang berarti adat atau ara hidup. Dengan demikian etika dan moral sama artinya, tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada peredaannya.

Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk sistem pengkajia nilai-nilai yang ada. Moral lebih cenderung terhadap hal-hal bersifat praktis, sedangkan etika lebih cenderung terhadap hal-hal yang brsifat teoritis.<sup>24</sup>

Perbuaan atau kelakuan seserang yang telah menjadi sifat baginya atau telah mendarah daging, itulah yang disebut akhlak atau budi pekerti. Budi tumbuhnya dalam jiwa, bila telah dilahirkan dalam bentuk perbuatan namanya pekerti. Jadi suatu budi pekerti, pangkal penilaiannya adalah dari dalam jiwa,

---

<sup>23</sup>Ali Mudlofir, *Ibid*, 40.

<sup>24</sup>Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), 13.

semasih menjadi angan, imaji, cita, niat hati, sampai ia lahir keluar berupa perbuatan nyata.<sup>25</sup>

Adapun secara terminologi etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>26</sup>

Islam juga mengenal kata akhlak yang merupakan kata dari etika. Perkataan ahlak sebenarnya berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jama' dari *khalqa* yang berarti tabiat atau *sajiyah*.<sup>27</sup> dan dalam transliterasi bahasa indonesia lebih populer dengan sebutan budi pekerti.<sup>28</sup>

Pengertian akhlak menurut istilah adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Perbedaan dan persamaan antara etika, moral dan akhlak yaitu:

1. Persamaan:
  - a. Objek, yaitu perbuatan dan tingkah laku manusia.
  - b. Pembahasan, yaitu penilaiannya adalah baik dan buruk.
2. Perbedaan

---

<sup>25</sup>Burhanuddin Salam, *Etika Individual, Pola asar Filsafat Moral*, Rineka Cipta, (Jakarta: 1975), 14.

<sup>26</sup>Ahmad Amin, *al-akhlak*, terj. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, (Jakarta:1975) , 14.

<sup>27</sup>Abi al-Fadl Jamaluddin Muhammad Mukram Ibnu Mandzur al-Afriqy al-Mishri, *Lisan al-'Arab*, juz X, Dar al-Fikr, (Beirut: 1995, 85.

<sup>28</sup>Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Pustaka Progressif, (Surabaya, 1997), 364.

Perbedaan etika, akhlak dan moral adalah terletak pada tolak ukurnya. Kalau etika membicarakan tentang baik buruknya tingkah laku yang dapat berlaku umum. Dan akhlak, perbuatan dan tingkah laku manusia dalam menentukan baik dan buruk diukur dengan agama yakni berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Rasulnya. Sedangkan moral, perbuatan dan tingkah laku manusia itu ditentukan oleh pendapat umum dari kesatuan sosial tertentu. Atau dengan kata lain adalah bertitik tolak dari falsafah pikiran suatu bangsa.<sup>29</sup>

## 2. Pengertian Busana (pakaian)

Dalam kamus bahasa Arab, Pakaian berarti *hijab* yakni yang digunakan secara umum untuk segala jenis pakaian yang dalam (gamis, kebaya) dan pakaian wanita bagian luar yang menutupi semua bagian tubuhnya seperti halnya mantel dan jas. Sedangkan muslimah adalah wanita pemeluk Agama Islam yang berserah diri menaati segala perintah Allah. Secara singkat dapat kita pahami pakaian wanita muslimah yaitu pakaian yang telah ditetapkan Allah atau di masyarakat sekarang dapat disebut hijab.

Adapun pengertian hijab adalah pembatas yang menutupi dua hal, seperti tembok, kain, atau kayu. Kata hijab dalam Alquran dan Sunnah tidak selalu bermakna pakaian. Sebagai mana makna hijab adalah pembatas antara dua hal atau dua belah pihak seperti pada kondisi tertentu, hijab mengandung makna pemisa antara wanita dan laki-laki. Namun di dalam makna hijab dari kisah Isa bin Maryam sering digunakan oleh para fukaha dan penulis pada zaman ini, mereka

---

<sup>29</sup>Ibid, 155.

mengartikan kata hijab dengan segala jenis pakaian yang ada di badan yang dimaksud adalah badan wanita dan hijab juga berarti pakaian yang menutupi kepala dan wajah.<sup>30</sup>

Jilbab adalah kain yang lebih longgar dari pada *khimar*, digunakan untuk menutupi badan bagian atas dan tengah. Tetapi jilbab lebih pendek dari pada selendang, jilbab lebih mirip Abaya yang digunakan saat ini akan tetapi bukan setelah atau dapat disebut *qina'* atau *mula'ah*.<sup>31</sup> Selain itu jilbab juga berarti pakaian yang berfungsi untuk menutupi perhiasan wanita dan auratnya seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>32</sup>

Perintah Berpakaian Pada Wanita Muslimah dalam QS Al-Ahzab 59 dan QS. An-Nur 31

a. Qs. Al-Ahzab:

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ  
مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّكَ اللهُ غُفُوْرًا  
رَّحِيْمًا

TerjemahNya:

Wahai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka “.yang demikian itu agar mereka lebih di kenali, sehingga mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha peyanyang. (QS. Al-Ahzab 59)

<sup>30</sup>Abdul Aziz bin Marzuq Ath-Tharifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*, (Solo: Al-Qowam, 2015), 39-42.

<sup>31</sup>Abdul Aziz bi Marzuq Ath-Tharifi, *Ibid*, 51.

<sup>32</sup>Amaani Zakariya Ar-Ramaadi, *Jilbab\_Tiada Lagi Alasa Untuk Tidak Menggunakannya*, (Cetakan ke X,; Solo: T-Tibyan 2017), 15.

b. Qs. An-Nur: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَخْفِضْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ<sup>ط</sup> (النور: ٣١)

TerjemahNya:

Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman: Agar mereka menaungi pandangannya, dan memelihara kemaluannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. An hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya. (QS. An-Nur: 24/31).

- c. Hadits, Anas bin Malik ra melihat Umi Kalsum, putri Nabi, mengenakan sutra bergaris . Nabi telah menjelaskan tentang perhiasan emas dan sutra, beliau bersabda: “dua benda ini (emas dan sura) adalah haram dipakai laki-laki dari umatku dan boleh dipakai perempuan”.
- d. Ummu Salama ra bertanya kepada Rasulullah ketika menjelaskan tentang sarung. “*bagi wanita, wahai rasulullah?*” beliau menjawab, “*Longgarkan sejenak* “. Ummu Salama berkata, “*jika tersingkap*”, “*Rasulullah bersabda, maka sehasta dan tidak lebih dari itu.*” Dan telah diriwayatkan bahwa beliau memberikan keringanan bagi kau wanita yang menyeret bagian bawah pakaian mereka melalui tempat yang kotor, kemudian melalui tempat yang bersih, bahwa itu telah mensucikan bagian bawah kain mereka itu.<sup>33</sup>
- e. Amru bin Syu’aib berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Makanlah, minumlah, dan pakailah pakaian selama tidak berlebih-lebihan dan tidak angkuh (tidak takabur atau sombong)”.

<sup>33</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur’an dan Sunnah*, (Cetakan ke XI; Solo: At-Tibyan), 151-152.

Menutup aurat dari pandangan mata adalah wajib berdasarkan akal dan syariat, karena ada unsur keburukan dan kejelekan ketika ditampakkan. Tujuan utama dari pakaian adalah menutup anggota tubuhnya yang merupakan fitrahnya sebagai manusia, melindungi dirinya dari cuaca yang berganti ganti, dan sebagai perhiasan dan keindahan.

Islam juga mengatur mengenai etika berpakaian adalah dengan menutup aurat. Hijab salah satu bentuk model pakaian yang dapat menutup aurat yang ditaarkan. Kata *hijab* berasal dari kata *hajab*, yang berarti bersembunyi dari penglihatan.<sup>34</sup>

Ayat lain yang memerintahkan tentang penggunaan hijab adalah quran surah an-nur ayat 30-31. Dari ayat tersebut kaum laki-laki diperintahkan untuk menahan diri dari pandangan yang mengarah pada perbuatan maksiat, sedangkan kaum wanita tidak hanya diperintahkan untuk menahan pandangan tetapi juga diperintahkan untuk mematuhi dan memperhatikan kehidupan sosial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa untuk melindungi moralitas kaum wanita tidak hanya cukup dengan menghindari pandangan mata dan menjaga auratnya.

Ayat tersebut berkaitan dengan beberapa persoalan, yaitu:

1. Menghindari pandangan atau *ghadl al-bashar* yang dimaksudkan untuk selalu mewaspadaai zina mata.<sup>35</sup> Arti *ghald al-bashar* adalah tidak

---

<sup>34</sup>Munir Subarman, *Akhlak Tasawuf*, Fakultas Tarbiyah IAIN SGD, (Bandung: 1994), 18.

<sup>35</sup>Abul A'la Maududi, *Al-Hijab*, terj. Ahmad Noer Z, Gema Risalah Press, (Bandung: 1995), h, 263

memandang unuk mencari kelezatan melainkan yang bersifat pendahuluan dalam pembicaraan saja dan tidak untuk mencari kepuasan.<sup>36</sup>

Rasulullah tidak melarang memandang wanita tetapi tujuan yang utama adalah untuk mencegah akibat-akibat negatif yang bisa ditimbulkan oleh karena itubeliau melarang melihat yang tidak ada manfaat sosial atau hanya didasarkan pada motivasi seksual belaka.<sup>37</sup>

2. Larangan memamerkan perhiasan (auratnya). Larangan ini berlaku bagi para pria dan wanita, tetapi ada sedikit perintah tambahan bagi kaum wanita yaitu tidak memamerkan perhiasannya pada pria yang bukan *mahram*, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya, karena pada dasarnya tubuh seorang wanita adalah aurat.<sup>38</sup> yang mana seluruh tubuhnya harus di tutup kecuali wajah dan telapak tangan. Selain itu, setiap orang dilarang juga untuk saling melihat aurat masing-masing berdasarkan sabda Nabi:

Dari Abu Sa'id Al-Khudzry berkata:

Rasulullah pernah bersabda: janganlah kaum laki-laki melihat aurat laki-laki lain dan perempuan melihat aurat perempuan yang lain dan tidak diperbolehkan dua laki-laki bertelanjang dalam satu kain atau dua perempuan dalam satu kain. (HR. Muslim).<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup>Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Mizan, ( Bandung: 1994), 31

<sup>37</sup>Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, terj. Mu'amal Hamidy, Bina Ilmu, (Semarang, 1993), 206.

<sup>38</sup>Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan Wanita*, terj. As'as Yasin, Grma Insani Press, (Jakarta: 1997), 29.

<sup>39</sup>Imam Abu Husain Muslim Ibn Al-ajaj, *Shahih Muslim*, Global Islamic Software Company, ( t.tp, 2000), 512.

Seorang wanita yang akan keluar dari rumahnya dan berinteraksi dengan pria bukan *mahram*, maka ia harus memperhatikan sopan santun dan tata cara busana yang dikenakan haruslah memenuhi beberapa syarat:

1. Meliputi seluruh badan kecuali yang diperbolehkan yaitu wajah dan kedua telapak tangan.
2. Bukan berfungsi sebagai perhiasan
3. Tebal tidak tipis
4. Longgar tidak ketat
5. Tidak diberi parfum atau minyak wangi
6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
7. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
8. Bukanlah pakaian untuk mencari popularitas.<sup>40</sup>

Tujuan dari syarat-syarat berpakaian adalah untuk menutup aurat. Aurat itu sendiri yakni, setiap yang dirasa buruk jika ditampakkan. Disebut juga *as-sau'ah* karena memperlihatkannya merupakan perbuatan buruk yang menjelekkan pelakunya, jika ia memiliki fitrah yang suci, lantaran akan muncul celaan dan hinaan yang menyimpannya.

Islam mengajarkan etika berbusana yang menutup aurat tidak lain adalah demi perlindungan terhadap pengguna (terutama kaum hawa). Sehingga pelecehan seksual tidak terjadi. Dengan demikian harkat dan martabat wanita akan terlindungi, kalau tidak ingin diendahkan maka hargailah diri sendiri.

### 3. Pengertian peserta didik

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang

---

<sup>40</sup>Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Jilbab Wanita Muslimah*, Terj. Hawin Murtadlo, Abu Sayyid Sayyaf, At-Tibyan, (Solo, 2000), 1.

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>41</sup> dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa:

peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya).

Individu diartikan “seseorang yang tidak bergantung pada orang lain”.<sup>42</sup> sedangkan hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>43</sup> Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan

---

<sup>41</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65.

<sup>42</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPT, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 205.

<sup>43</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Perss, 2010), 121 .

<sup>44</sup>Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 47.

baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

#### ***E. Fungsi Dan Manfaat Busana Muslimah Bagi Peserta Didik***

Adapun fungsi pakaian antara lain:

1. Memperindah diri saat menghadap Allah (shalat di masjid). Tidak berarti, bahwa shalat dirumah (shalat sendirian ) tidak usah memakai pakaian yang bersih, bagus, dan indah.
2. Menutup aurat pada saat shalat atau diluar shalat.
3. Menahan panas dan dingin, disebabkan cuaca yang berubah-ubah.

Adapaun manfaat busanah (pakaian) antara lain:

1. Selamat dari azab Allah

Pada hakikatnya semua jerih payah kita selama ini ialah demi mencari keselamatan akhirat. Seseorang yang meninggalkan jilbab atau pakaian yang disyariatkan, otomatis tergolong dalam ahli maksiat. Tak hanya satu maksiat yang dia lakukan, namun sederetan maksiat sekaligus. Mulai dari meninggalkan kewajiban, mengundang fitnah laki-laki, memberikan contoh tidak baik, sampai mengundang terjadinya pelecehan seksual, perzinaan dan lain-lain.<sup>45</sup>

2. Tanda Wanita Terhormat

Salah satu disyariatkan jilbab ialah untuk membedakan antara wanita terhormat dengan wanita-wanita lainnya.

---

<sup>45</sup>Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Lautan Mukjizat Dibalik Balutan Jilbab* (Cet 1: Klaten: Wafa Press, 2007), 35-34.

Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab (33):59.

Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyanyang.<sup>46</sup>

Ketika seseorang melihat wanita berpakaian atau menggunakan jilbab secara sempurna, pertama kali yang terlintas dalam benaknya ialah bahwa wanita ini pasti menjaga kehormatannya. Namun, jika yang dilihat penampilannya mirip wanita tunasusila, maka jelas orang yang melihat itu akan mempunyai imej (penilaian) yang jelek kepadanya.

---

<sup>46</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 849.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan Peran Guru PAI dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Sumarsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif. <sup>1</sup> Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best seperti dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. <sup>2</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya”. <sup>3</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang Peran Guru PAI dalam Menanamkan Etika

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik* (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993), 209.

<sup>2</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

<sup>3</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian proposal skripsi ini adalah di SMAN 1 Bambalamotu yang terletak di Desa Sawi Kecamatan Bambalamotu Sulawesi Barat. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Di SMAN 1 Bambalamotu Desa Sawi di Wilayah Kecamatan Bambalamotu Sulawesi Barat merupakan sebuah Sekolah tempat saya menimba ilmu, tempat dimana siswi-siswinya sangat membutuhkan didikan tentang masalah berpakaian yang sesuai syariat Islam.
2. Sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis di SMAN 1 Bambalamotu Desa Sawi Wilayah Kecamatan Bambalamotu Sulawesi Barat, bahwa masalah tentang Peran Guru PAI dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.<sup>4</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003), 9.

utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Peran Guru PAI dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

#### ***D. Sumber Data***

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap peran Guru PAI dalam Menanamkan Etika Berbusana yang akan diteliti dan melakukan (interview) langsung kepada Ustadz Agwas, S.Pd.I selaku Guru PAI yang menerapkan etika berbusana di SMAN 1 Bambalamotu. Dintaranya Kepala Sekolah, beberapa Guru PAI dan Peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

2. Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, literature dan referensi yang relavan dengan penelitian.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah dimana peneliti akan mengamati atau memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi sebagai berikut :

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan. <sup>6</sup>

2. Interview (Wawancara)

Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti melakukan wawancara atau Tanya jawab. Dimana peneliti mencari orang yang bisa dijadikan nara sumber. Sebagaimana didefinisikan Suharsimi Arikunto :

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tenty saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak, tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. <sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Winarno Surakhmat . *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978). 155.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta: Edisi II; Cet. IX.Rineka Cipta. 1993), 197.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>8</sup> Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.<sup>9</sup> Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

<sup>9</sup> Muhajir, *Metodologi Penelitian*, 183.

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>10</sup> Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>11</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>12</sup>

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

#### 2. Penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

---

<sup>10</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito, 1988), 64.

<sup>11</sup> M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), 21-23.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 42.

### 3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

#### 1. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>13</sup> Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 330.

<sup>14</sup> Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan*, 133.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari Majelis Kepala sekolah, beberapa Guru Pai dan peserta didik di SMAN 1 Bambalamou Desa Sawi Kecamatan Bambalamotu Sulawesi Barat dengan hasil wawancara beberapa pengurus guru dan peserta didik, yang berhubungan dengan Etika Berbusana Muslimah Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

## 2. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

## 3. Review informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu Ustadz Agwa Selaku Guru PAI yang menerapkan etika berbusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 136.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMAN 1 Bambalamotu***

Setelah penulis melakukan penelitian di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat tentang Perang guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat, maka berikut ini penulis akan memaparkan secara sistematis dan komprehensif hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, antara lain:

##### **1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat, yang memaparkan tentang latar belakangberdirinya SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat. Kepala Sekolah menegaskan sebagai berikut.

SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat didirikan pada tahun 2005, berlokasi di Jl.Sawi desa Bambalamotu Kecamatan Bambalamotu dusun Sawi, dan sekarang berubah menjadi dusun Polemaju. Lokasi berjarak sekitar 22 Km dari Ibu kota Kabupaten Mamuju Utara (Pasangkayu), yang menempati lokasi hibah dari masyarakat. Pada mulanya sekolah ini didirikan bernama SMAN 2 Pasangkayu dengan tiga gedung, yakni 1 ruangan Perpustakaan, 2 Ruang kelas dan 1 ruang Laboratorium IPA yang dipimpin oleh Bapak H.Abdullah, S.Pd dengan beberapa guru bantu yang bertujuan upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar Kecamatan Bambalamotu yang masyarakatnya memiliki

kemampuan ekonomi menengah ke bawah sehingga sulit untuk menjangkau sekolah negeri yang memiliki jarak yang agak jauh.

Tahun demi tahun sekolah ini selalu mengalami perkembangan jumlah siswa, kendala yang dialami kurangnya tenaga pengajar yang ahli dibidangnya. Seiring dengan perkembangan tersebut, pada tahun 2014 SMAN 2 Pasangkayu ini dirubah menjadi SMAN 1 Bambalamotu berdasarkan keputusan Bupati Mamuju Utara Nomor 806 Tahun 2014 Bapak Ir. H. Agus Ambo Djiwa, MP.

Selama berdirinya SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat ini sampai sekarang sudah dipimpin oleh Lima Kepala Sekolah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**NAMA-NAMA YANG PERNAH MENJABAT SEBAGAI KEPALA  
SMAN 1 BAMBALAMOTU**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun Jabatan</b>
1.	H. Abdulah, S.Pd	2005-2011
2.	Wiwi Indriani, S.Pd	2011
3.	Zultan, S.Pd	2011-2016
4.	Amiruddin, S.Pd	2016
5.	Ahfaz, S.Pd.,M.Pd	2017-sekarang

**Sumber Data:** *Dokumen SMAN 1 Bambalamotu Tahun 2020*

Kemudian pada tahun ini pula tepatnya bulan november sesuai dengan peraturan menteri tentang pengalihan SMA/MA/SMK ke Pemerintah Provinsi maka Sekolah ini dialihkan ke Provinsi Sulawesi Barat pada bulan oktober 2016.

Pelaksanaan pendidikan disekolah ini mulai dari penggunaan kurikulum 2006, KBK, KTSP, dan akhlak mulia tentu juga memperhatikan pengetahuan peserta didik sehingga SMAN 1 Bambalamotu menjadi Sekolah yang diperhitungkan ditingkat Kabupaten ini terbukti banyak prestasi yang telah diraih selama ini, serta merupakan sekolah favorit di Kecamatan Bambarasa. Jumlah siswa yang mengikuti proses pendidikan disekolah ini untuk tahun 2020 sejumlah 580 Peserta didik dengan tenaga 22 Guru PNS, 9 GTT dan Staf 4 orang dan PTT 5 orang dengan fasilitas gedung kantor, ruang guru, ruang perpustakaan, laboratorium, mushollah, wc, dan uang belajar 18 rombel.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi SMAN 1 Bamalamotu Sulawesi Barat

Setiap pergerakan lembaga pendidikan terdapat banyak hal yang ingin dicapai termasuk SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat. Visi dan misi yang dibangun menjadi acuan utama dalam proses pencapaian SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat untuk menjadi lebih baik tidak hanya dari aspek kuantitas tetapi juga kualitas. Adapun visi misi SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat diantaranya:

### a. Visi SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat

Mewujudkan insan yang religius, disiplin, peduli lingkungan, unggul dalam prestasi serta kompetitif dalam duniaglobal.

---

<sup>1</sup>Ahfaz, Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat, Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2020.

b. Misi SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat

1. Membina pribadi yang taat terhadap Agama.
  2. Meningkatkan kedisiplinan, tanggungjawab, dedikasi dan rasa peduli warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan disekolah.
  3. Mengupayakan lingkungan yang asri, kondusif dan harmonis.
  4. Mengoptimalkan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang komprehensif dan integrative dengan tolak ukur peningkatan mutu peserta didik.
  5. Mengoptimalkan semua saran prasarana menunjang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah.
  6. Menggalang kesadaran masyarakat hususnya orang tua peserta didik untuk terlibat dan berfikir mengenai peningkatan mutu pendidikan disekolah.
  7. Menerapkan sistem informasi manajemen berbasis komputer, UBK, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK.
  8. Menciptakan sekolah Adiwiyata.
  9. Meraih juara umum disetiap kegiatan lomba akademik dan non akademik.<sup>2</sup>
3. Letak Geografis SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat

Sma Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat adalah sebuah sekolah yang beralamat di Jl. Sawi desa Bambalamotu dusun Polemaju, kecamatan Bambalamotu, kabupaten Mamuju Utara. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 13,036 M<sup>2</sup>. Adapun letaka geografis ini yaitu sebagaimana penulis gambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan area perumahan Guru.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan area perumahan masyarakat dusun polemaju.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan lahan kosong milik SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat dan area perumahan masyarakat dusun polemaju.

---

<sup>2</sup>Ahfaz, Kepala Sekolah Sma Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat, Wawancara pada tanggal 10 Juli 2020.

d. Sebelah Timur berbatasan dengan area perumahan masyarakat desa polemaju.<sup>3</sup>

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sma Negeri 1 Bambalamotu

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem pembelajaran yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan sangat memberikan kontribusi yang besar berupa kemudahan dalam pembelajaran, baik untuk guru maupun peserta didik.<sup>4</sup>

Berikut penulis uraikan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat.

### ***B. Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat***

#### 1. Peran Guru PAI di SMAN 1 Bambalamotu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap peran Guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi Peserta Didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat, bahwa peran Guru PAI di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Agwas, S.Pd.I:

Jadi disini bapak berperan sebagai Guru PAI di SMAN 1 Bambalamotu dan juga berperan sebagai pendakwah. Dan tentu saja disini bapak berkewajiban untuk menjalankan amanah dalam mengingatkan hal-hal yang baik kepada peserta didik khususnya kepada perempuan, dimana sedikit demi sedikit syariat ini bisa kita terapkan karena kewajiban kita itu sebagai

---

<sup>3</sup> Muhammad Syarif, Wakasek dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020.

<sup>4</sup> Muhammad Syarif, Wakasek dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020

umat Muslim adalah harus saling mengingatkan satu sama lain. Dan dimanapun kita berada termasuk di Sekolah umum itu sendiri harus menerapkan etika berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam, tidak mesti kepada anak Pesantren dan sebagainya.<sup>5</sup>

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadzt Nasruddin, S.Pd.I, ia menjelaskan bahwa perannya adalah sebagai tenaga pengajar atau sebagai guru Pendidikan Agama Islam, yang tugasnya setiap pertemuan atau tatap muka dalam pembelajaran maka disampaikanlah sedikit demi sedikit mengenai tentang berpakaian, dalam artian mengingatkan kembali bahwasanya sebagai seorang muslimah yang baik harus menggunakan busana yang syar'i yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>6</sup>

Jadi peranan Guru PAI tidak terlepas dari kedudukannya sebagai tenaga pengajar sekaligus pendakwah kepada peserta didik khususnya bagi perempuan yang ada di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat akan pentingnya etika berbusana muslimah yang sesuai dengan ajaran Islam dan didukung oleh kesadaran diri sebagai seorang muslim. Sehingga Guru PAI dalam usahanya memberikan pembinaan dengan pendekatan-pendekatan dalam memberikan pendidikan keagamaan. Guru PAI mengajarkan kepada peserta didiknya tentang pentingnya menutup aurat atau berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam, melalui ceramah keagamaan ataupun menyuruh secara langsung.

peran guru PAI di SMAN 1 Bambalamotu yang sangat penting dalam dalam menerapkan etika berbusana muslimah yaitu:

---

<sup>5</sup>Agwas, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020.

<sup>6</sup>Nasruddin, Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020.

- a. Menanamkan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya menggunakan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari, serta menambah pengetahuan tentang Agama.

Agama merupakan penuntun jalan hidup manusia sehingga dengan belajar Agama dan memahaminya dengan baik akan memberikan efek positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Peran guru dalam menanamkan etika berbusana muslimah hadir di tengah-tengah SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat berperang penting dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik khususnya kepada perempuan, juga menambah pengetahuan tentang keagamaan, sehingga peran guru dalam menanamkan etika berbusana muslimah tersebut bisa dengan mudah dijalankan tanpa harus diingatkan lagi.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Agwas, S.Pd.I yaitu:

Kami sebagai guru PAI di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat berusaha dengan sebaik mungkin untuk menumbuhkan kesadaran diri dan menjadikan peserta didik khususnya bagi perempuan agar menggunakan busana muslimah yang baik dan sesuai dengan syaria Islam. Agar SMAN 1 Bambalamotu bisa menjadi contoh yang baik kepada sekolah lainnya dengan penerapannya etika berbusana tersebut, karena di dalam Islam diajarkan bahwa sebagai seorang muslimah yang baik harus menggunakan pakaian yang syar'i.<sup>7</sup>

Melihat beberapa uraian diatas bahwa dengan hadirnya peran guru terhadap etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat memberikan perubahan yang baik terhadap peserta didik. Oleh karena itu, peran guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat berjalan dengan baik dan

---

<sup>7</sup>Agwas, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020.

mendapat respon yang positif dari kepala sekolah, guru dan bahkan orang tua peserta didik yang bersangkutan.

b. Menanamkan pemahaman kepada peserta didik pentingnya menutup aurat.

SMAN 1 Bambalamotu merupakan lembaga pendidikan yang sifatnya formal, dan merupakan tempat belajar peserta didik yang terikat oleh waktu. Oleh karena itu sangatlah penting jika kita sebagai peserta didik memanfaatkan waktu yang ada.

Seperti yang disampaikan oleh ustadz Nasruddin, S.Pd.I yaitu:

Saya sebagai guru PAI di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat sangat menginginkan agar peserta didik bisa memanfaatkan waktunya sebaik mungkin, karena memberikan pemahaman atau ilmu terhadap mereka itu semata-mata karena kebaikan mereka sendiri, hanya saja masih banyak peserta didik yang belum memahami arti pakaian yang tertutup secara sempurna untuk dirinya sendiri. Maka dari itu, setiap pembelajaran Agama berlangsung, disitulah kami memberikan ceramah tentang berpakaian sekaligus mengingatkan kepada peserta didik mengenai pentingnya berbusana muslimah itu.<sup>8</sup>

Peran guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat mempunyai peran yang sangat besar di SMAN 1 Bambalamotu. Meskipun SMAN 1 Bambalamotu hanya merupakan lembaga pendidikan yang sifatnya formal, akan tetapi kontribusi yang selalu diberikan oleh Guru PAI dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik dalam sikap, perilaku, serta kehidupan sehari-hari peserta didik menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu peran guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat harus selalu mendapat dukungan dari kepala sekolah, para guru, serta orang tua

---

<sup>8</sup>Nasruddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020.

peserta didik sehingga yang menjadi tujuan utama didirikannya SMAN 1 Bambalamotu dapat terwujud seperti yang diharapkan.

Selain peran guru di Sekolah, ada juga peran guru di luar sekolah. Adapun peran guru di luar sekolah yaitu sebagai berikut:

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Agwas, S.Pd.I:

Jadi peran saya diluar sekolah adalah sebagai seorang muslim yang memiliki tanggungjawab untuk mengingatkan mereka dan ketika diluar sekolah saya menganggap bahwa peserta didik itu adalah teman saya, saudara seaqidah Islam, dan saudara SeAgama saya. Tentunya dimanapun mereka berada saya selaku guru Agama mereka tentunya masih memiliki tanggungjawab terhadap mereka apabila itu diluar dari sekolah, dengan cara mengingatkan mereka apabila bertemu secara tidak langsung dan juga saya selalu menyapaikan kepada orang tua mereka untuk selalu mengingatkan kepada anaknya terhadap penggunaan busana muslimah itu sendiri. Dan bahkan saya biasanya berkunjung kerumah orang tua peserta didik dalam rangka silaturahmi sekaligus menanyakan keadaan anaknya ketika keluar dari rumah, apakah mereka menggunakan busana muslimah atau sebaliknya, dan alhamdulillah etika yang saya terapkan disekolah juga dilakukan ketika mereka keluar dari rumah.<sup>9</sup>

Berbeda halnya dengan peran yang dilakukan oleh ustadz Nasruddin, S.Pd.I, ketika diluar dari sekolah ia berperan sebagai berikut:

Jadi ia mengatakan bahwa sebagai guru Agama tentunya kita pro aktif dalam sisi syiar misalnya dalam kegiatan di luar sekolah itu kita harus ikut terlibat didalamnya, kemudian disitulah kita bisa sampaikan kepada mereka bahwasanya berbusana muslimah itu sangatlah penting terhadap anak kita. Selain itu peran bapak ketika diluar dari sekolah juga sering mengisi ceramah di mesjid setiap selesai sholat, di daerah dimana tempat tinggal peserta didik SMAN 1

---

<sup>9</sup>Agwas, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020.

Bambalamotu, jadi setiap ceramah yang bapak bawakan mengarah kepada etika berpakaian yang baik yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>10</sup>

Jadi peran guru diluar sekolah ini sudah dibarengi dengan bagaimana guru PAI mengawasi cara berbusana peserta didik ketika diluar sekolah. Adapun caranya yaitu, bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam mengawasi cara berpakaian anaknya dan menyuruh teman kelas peserta didik khususnya laki-laki untuk menyampaikan atau melaporkan ketika mereka melihat temannya tidak menggunakan jilbab atau busana muslimah.

## 2. Etika Berbusana peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap peran guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat, bahwa sebagian peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu belum sepenuhnya mengetahui etika berbusana yang benar sesuai dengan aturan Islam, dan juga masih ada beberapa peserta didik yang belum mengikuti penerapan etika berbusana muslimah yang baik dan bahkan ada yang belum sepenuhnya menggunakan busana muslimah itu ketika keluar dari rumah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran di SMAN 1 Bambalamotu berlangsung, dimana masih banyak peserta didik belum bisa disiplin dan masih menggunakan busana atau pakaian yang belum sesuai dengan syariat Islam, memang tidak semuanya, karena ada juga yang menggunakan busana muslimah itu sesuai dengan penerapan etika berbusana muslimah yang sesungguhnya dan

---

<sup>10</sup>Nasruddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020.

bahkan lebih banyak yang menggunakan busana muslimah tersebut dibanding dengan peserta didik yang belum menggunakannya secara sempurna.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Agwas, S.Pd.I dan ustadz Nasruddin:

Jadi sebenarnya dalam etika berbusana di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat memang sudah lama diterapkan, sejak bapak resmi menjadi guru PAI di SMAN 1 Bambalamotu sejak tahun 2011 dimana bapak menganggap bahwa pakaian itu digunakan sesuai dengan syariat Islam. Jadi etika berbusana peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu ini yaitu menutup seluruh tubuh mereka dengan pakaian yang longgar dan menggunakan jilbab yang panjang dan tidak teransparan, yang dapat dilihat hanyalah tangan dan wajah mereka. Dikatakan menggunakan busana yang longgar dalam artian supaya tubuh mereka tidak terbentuk dengan menggunakan pakaian yang ketat. Karena sebagai guru PAI di SMAN 1 Bambalamotu ini berkewajiban untuk menyampaikan dan mengingatkan kepada peserta didik tentang kewajiban mereka sebagai perempuan dalam menggunakan jilbab atau busana muslimah, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya mengikuti penerapan mengenai etika berbusana ini yang dikarenakan kurangnya pemahaman mereka mengenai tentang etika berbusana yang baik, tapi alhamdulillah dengan berjalannya waktu sudah mengalami perubahan dalam artian sudah banyak yang mengikuti penerapan etika berbusana muslimah tersebut, dan bahkan ada beberapa peserta didik yang sudah menggunakan cadar.<sup>11</sup>

Contohnya seperti pada gambar di bawah:



Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa Guru PAI di SMAN 1 Bambalamotu tentang etika berbusana peserta didik, diperoleh informasi bahwa sudah banyak peserta didik yang menggunakan busana muslimah tersebut tanpa harus menyuruh dan mengingatkannya lagi.

---

<sup>11</sup>Agwas dan Nasruddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020.

Setelah penulis selesai melakukan wawancara kepada guru PAI di SMAN 1 Bambalamotu mengenai etika berbusana muslimah yang diterapkan kepada peserta didiknya khususnya kepada perempuan, penulis juga melakukan observasi langsung dan wawancara terhadap beberapa peserta didik yang ada di SMAN 1 Bambalamotu mengenai pendapat mereka terhadap penerapan etika berbusana muslimah serta menanyakan pemahaman mereka tentang busana atau pakaian muslimah, dan juga disini penulis akan menanyakan contoh kriteria busana muslimah itu seperti apa, dan bagaimana tanggapan orang tua mereka terhadap penerapan etika di sekolah itu, kemudian mengarah pada ganjaran dan manfaat yang mereka dapatkan terhadap penerapan etika berbusana, dan yang terakhir faktor-faktor apa saja yang mereka alami sehingga masih ada yang belum menggunakan busana muslimah tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh hawalia:

Jadi menurut saya, mengenai penerapan etika berbusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu ini sangat bagus untuk perempuan terutama diri saya pribadi, dan disini saya juga sangat setuju terhadap penerapannya. Karena dengan penerapan itu bisa mengajarkan kita untuk berbusana yang lebih sopan, dan saya tidak merasa terpaksa mengikuti penerapan ini, karena menurut saya berbusana muslimah itu adalah kewajiban bagi setiap perempuan muslim. Terus yang saya pahami terhadap busana muslimah itu seperti menggunakan baju yang panjang dan longgar, menggunakan jilbab yang tidak transparan, kemudian memakai kaos kaki. Dan untuk fungsi pakaian muslimah menurut saya yaitu untuk melindungi diri saya dari pandangan laki-laki, dan pakaian muslimah itu juga kewajiban untuk saya gunakan sebagai perempuan. Dan contoh kriteria busana muslimah itu seperti yang saya jelaskan tadi, yang menggunakan baju yang longgar, menggunakan jilbab dan kaos kaki. Untuk penggunaan jilbab setiap keluar dari rumah itu sudah pasti saya menggunakannya, karena sebelum saya masuk di SMAN 1 Bambalamotu ini saya sudah dalam keadaan menutup aurat. Dan untuk teman saya masih ada beberapa yang kadang tidak menggunakan jilbab. Dan untuk tanggapan orang tua saya terhadap penerapan etika bebusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu yaitu mereka

mendukung dan sangat setuju terhadap penerapan itu, karena sebagai orang tua juga pastinya menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Kemudian untuk ganjaran bagi peserta didik yang tidak mau mengikuti penerapan tersebut hanya diberi ceramah atau nasihat kepada mereka, dan terkadang juga diberi hukuman fisik yaitu dijemu, tapi hanya beberapa menit saja. Dan manfaat yang saya dapatkan terhadap penerapan etika berbusana tersebut sangat banyak, yang pertama menjadikan diri kita lebih baik dari sebelumnya, dan juga dapat melindungi kita dari pikiran negatif para lelaki yang bukan mahrom kita.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Hawalia tentang pendapatnya mengenai penerapan etika berbusana muslimah, tentang pemahamannya mengenai busana, serta tanggapan orang tuanya terhadap penerapan itu, dan apa ganjaran terhadap peserta didik yang belum mau mengikuti penerapan tersebut. Diperoleh informasi bahwa masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya mengikuti penerapan itu dan bahkan masih ada beberapa temannya yang tidak menggunakan busana muslimah itu ketika keluar rumah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut Mariasofi:

Jadi menurut saya, mengenai penerapan etika berbusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu ini bagus, karena menyuruh kita untuk menutup aurat. Terus yang saya pahami terhadap busana muslimah itu menutup aurat, seperti menggunakan jilbab yang besar, menggunakan baju yang longgar, tidak memakai celana yang ketat, kemudian memakai kaos kaki. Dan untuk fungsi pakaian muslimah menurut saya yaitu menghindari diri dari pandangan laki-laki. Dan contoh kriteria busana muslimah itu yang menggunakan pakaian yang warnanya netral. Untuk penggunaan jilbab setiap keluar dari rumah itu saya masih kadang menggunakan dan masih kadangkala tidak menggunakan, contohnya ketika saya bepergian jauh barulah saya menggunakan busana muslimah, dan ketika hanya bepergian kerumah tetangga, disitulah saya tidak menggunakan jilbab. Berbeda dengan teman saya, kalau mereka sudah menggunakan busana muslimah itu dengan sempurna dan bahkan jika keluar dari rumahpun mereka menggunakannya. Dan untuk tanggapan orang tua saya terhadap penerapan etika berbusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu yaitu mereka mendukung dan sangat

---

<sup>12</sup>Hawalia, Peserta Didik Sma Negeri 1 Bambalamotu, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020.

setuju terhadap penerapan itu, karena sebagai orang tua juga pastinya menginginkan yang terbaik untuk anaknya. kemudian untuk ganjaran bagi peserta didik yang tidak mau mengikuti penerapan tersebut hanya diberi ceramah atau nasihat kepada mereka. Dan untuk manfaat yang saya dapatkan dari penerapan tersebut ialah mengajarkan kita untuk menutup aurat secara sempurna. Kemudian untuk faktor yang menyebabkan saya belum sepenuhnya menggunakan busana muslimah itu dikarenakan faktor ekonomi dan juga banyaknya gosip dari sekitar jika kita berbusana muslimah yang baik.<sup>13</sup>

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan Taslia terhadap pendapatnya mengenai penerapan etika berbusana muslimah di SMAN 1 Bambalamou. Bahwa pendapatnya mengenai penerapan etika berbusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu itu bagus, karena mengajarkan kita untuk menutup aurat, dan juga indah dipandang oleh orang lain. Terus yang Taslia pahami terhadap busana muslimah itu menggunakan baju terusan yang longgar dan panjang, menggunakan jilbab, menggunakan pakaian pelapis seperti legging, menggunakan manset, dan menggunakan kaos kaki. Dan untuk fungsi pakaian muslimah menurutnya yaitu menghindari diri dari cuaca panas dan dingin. Dan contoh kriteria busana muslimah menurut Taslia yaitu yang menggunakan pakaian yang tebal dan warnanya tidak mencolok. Untuk penggunaan jilbab setiap keluar dari rumah taslia masih kadang menggunakan dan masih kadangkala tidak menggunakan, contohnya ketika saya bepergian jauh barulah saya menggunakan busana muslimah, dan ketika hanya bepergian kerumah tetangga, disitulah saya tidak menggunakan jilbab. Berbeda dengan temannya, kalau mereka sudah menggunakan busana muslimah itu dengan sempurna dan bahkan jika keluar dari rumahpun mereka menggunakannya. Dan untuk tanggapan orang tuanya terhadap

---

<sup>13</sup>Mariasofi, Peserta Didik Sma Negeri 1 Bambalamotu, Wawancara Pada Tanggal 16 Juli 2020.

penerapan etika bebusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu yaitu mereka mendukung dan sangat setuju terhadap penerapan itu, karena sebagai orang tua juga pastinya menginginkan yang terbaik untuk anaknya. kemudian untuk ganjaran bagi peserta didik yang tidak mau mengikuti penerapan tersebut hanya diberi ceramah atau nasihat kepada mereka. Dan untuk manfaat yang ia dapatkan dari penerapan tersebut ialah mengajarkan kita untuk menutup aurat, dan mengarahkan kita kearah yang lebi baik lagi. Kemudian untuk faktor yang menyebabkan ia belum sepenuhnya menggunakan busana muslimah itu dikarenakan faktor ekonomi dan juga banyaknya gosip dari sekitar jika kita berbusana muslimah yang baik,dan terkadang juga ketika menggunakan jilbab itu menyebabkan rambut saya rontok. <sup>14</sup>

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh Rasdiana, ia mengatakan bahwa:

Jadi menurut saya, mengenai penerapan etika berbusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu ini sangat bagus karena mengajarkan kita tertutup dan tidak terbuka lagi auratnya, dan juga dipandang lebih bagus, lebih sopan da menjauhkan pandangan laki-laki terhadap diri kita. Terus yang saya pahami terhadap busana muslimah itu tertutu dengan pakaian yang longgar, kemudian menggunakan jilbab yang tidak teransparan, dan juga memakai kaos kaki. Dan untuk fungsi pakaian muslimah menurut saya yaitu menutupi aurat dan juga kewajiban bagi saya untuk menggunakan busana muslimah, karena kalau kita tidak menggunakannya kita akan mendapatkan dosa. Dan contoh kriteria busana muslimah itu seperti yang saya jelaskan tadi, yang menutup aurat, berpakaian yang sopan dengan menggunakan busana yang longgar dan tidak teransparan, memakai kaos kakin dan bahkan juga memakai cadar. Untuk penggunaan jilbab setiap keluar dari rumah itu sudah pasti saya menggunakannya, karena menggunakan jilbab atau busana muslimah itu adalah kewajiban saya sebagai perempuan, dan untuk teman saya juda alhamdulillah sudah banyak yang menggunakan juga apabila

---

<sup>14</sup>Taslia, Peserta Didik Sma Negeri 1 Bambalamotu, Wawancara Pada Tanggal 16 Juli 2020.

keluar dari rumah. Dan untuk tanggapan orang tua saya terhadap penerapan etika bebusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu yaitu mereka mendukung dan sangat setuju terhadap penerapan itu, karena sebagai orang tua juga pastinya menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Kemudian untuk ganjaran bagi peserta didik yang tidak mau mengikuti penerapan tersebut hanya diberi ceramah atau nasihat kepada mereka, dan terkadang juga diberi hukuman fisik yaitu dijemur dan membersihkan wc. Dan manfaat yang saya dapatkan terhadap penerapan etika bebusana tersebut sangat banyak, yang pertama itu mengarahkan kita kearah yang lebih bai lagi, menjauhkan diri dari pandangan laki-laki.<sup>15</sup>

Sama halnya dengan ungkapan Sartika terhadap pendapatnya mengenai penerapan etika bebusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu. Bahwa pendapatnya mengenai penerapan etika bebusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu itu bagus, karena mengajarkan kita untuk menutup aurat yang dimana menutup aurat itu adalah kewajiban bagi seorang perempuan muslimah. Terus yang dia pahami terhadap busana muslimah itu menggunakan baju terusan yang longgar dan panjang, menggunakan jilbab dan kaos kaki. Dan untuk fungsi pakaian muslimah menurut Sartika yaitu menjaga diri dari pandangan laki-laki yang bukan mahrom, dan menjadikan perempuan lebih sopan dalam berpakaian. Dan contoh kriteria busana muslimah menurut Sartika itu yang menggunakan pakaian yang tebal dan warnanya tidak mencolok, menggunakan jilbab yang tdk teransparan sekaligus memakai kaos tangan bila perlu, kemudian menggunakan kaos kaki. Untuk penggunaan jilbab setiap keluar dari rumah itu Sarika otomatis menggunakan karena dari kecil ia sudah menggunakan busana yang muslimahbegitu juga dengan temannya, ia selalu menggunakan busana muslimah ketika keluar dari rumahnya. Dan untuk tanggapan orang tua Sartika terhadap penerapan etika bebusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu yaitu mereka

---

<sup>15</sup>Rasdiana, Peserta Didik Sma Negeri 1 Bambalamotu, Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2020.

mendukung dan sangat setuju terhadap penerapan itu, karena sebagai orang tua juga pastinya menginginkan yang terbaik untuk anaknya. kemudian untuk ganjaran bagi peserta didik yang tidak mau mengikuti penerapan tersebut hanya diberi ceramah atau nasihat kepada mereka. Dan untuk manfaat yang ia dapatkan dari penerapan tersebut ialah mengajarkan kita untuk menutup aurat, dan lebih mengarahkan kearah yang lebi baik lagi. <sup>16</sup>

Sangat berbeda dengan yang diungkapkan oleh Miranda:

Jadi menurut saya, mengenai penerapan etika berbusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu ini sangatlah bagus karena penerapan tersebut mengajarkan kita untuk menutup aurat sesuai syariat Islam, dan mengajarkan kita supaya lebih sopan dalam menggunakan pakaian, sekaligus mengajarkan kita untuk menyadari kewajiban kita sebagai perempuan dalam menutup aurat. Terus yang saya pahami terhadap busana muslimah yaitu, tentunya menggunakan pakaian yang longgar, tebal, kemudian menggunakan jilbab yang tidak teransparan ataupun tidak mencolok warnanya. Kemudian juga memakai kaos kaki, handsok, dan bahkan biasa menggunakan cadar. Dan untuk fungsi pakaian muslimah menurut saya yaitu menutupi aurat dan juga kewajiban bagi saya untuk menggunakan busana muslimah itu, dimana juga menghindari diri dari panas atau dinginnya cuaca, menjaga kita dari pandangan laki-laki yang bukan mahrom. Dan contoh kriteria busana muslimah itu seperti yang saya jelaskan tadi, yang menutup aurat, berpakaian yang sopan dengan menggunakan busana yang longgar, tebal dan tidak teransparan, memakai kaos kaki, handsok dan bahkan juga memakai cadar. Untuk penggunaan jilbab setiap keluar dari rumah itu sudah pasti saya menggunakannya, karena menggunakan jilbab atau busana muslimah itu adalah kewajiban saya sebagai perempuan, dan untuk teman saya juda alhamdulillah sudah banyak yang menggunakan juga apabila keluar dari rumah. Dan untuk tanggapan orang tua saya terhadap penerapan etika berbusana muslimah di SMAN 1 Bambalamotu yaitu mereka mendukung dan sangat setuju terhadap penerapan itu, karena sebagai orang tua juga pastinya menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Kemudian untuk ganjaran bagi peserta didik yang tidak mau mengikuti penerapan tersebut hanya diberi ceramah atau nasihat kepada mereka, dan terkadang juga diberi hukuman fisik yaitu dijemu dan membersihkan wc. Dan manfaat yang saya dapatkan

---

<sup>16</sup> Sartika, Peserta Didik Sma Negeri 1 Bambalamotu, Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2020.

terhadap penerapan etika berbusana tersebut sangatlah banyak, yang pertama itu mengarahkan kita kearah yang lebih baik lagi, menjauhkan diri dari pandangan laki-laki.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum secara sempurna mengikuti penerapan etika berbusana muslimah dengan baik, akibatnya karena kurangnya pemahaman mereka mengenai apa itu busana muslimah dan juga masih banyak peserta didik yang kurang memahami ilmu-ilmu Agama, dan bahkan masih ada beberapa dari mereka yang ketika keluar dari rumah tidaklah menutup auratnya kecuali berpergian jauh. Dan dari penerapan yang di buat oleh guru PAI di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat mengalami perkembangan, akibatnya dikarenakan lebih banyak peserta didik yang mengikuti penerapan etika berbusana muslimah tersebut dibanding yang tidak, karena mereka berfikir menggunakan jilbab itu harusnya bukan lagi dikarenakan aturan Guru yang menerapkan tetapi karena kesadarannya sebagai seorang muslim dan sebagai perempuan yang kewajibannya memang adalah untuk menutup auratnya dengan menggunakan busana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam.

### ***C. Tujuan dan Manfaat Etika Berbusana Muslimah di SMAN 1 Bambalamotu.***

1. Tujuan guru menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik yaitu:
  - a. Untuk Menjalankan perintah Agama.
  - b. Untuk mengingatkan peserta didik terhadap kewajibannya sebagai perempuan dalam menutup aurat.

---

<sup>17</sup>Miranda, Peserta Didik Sma Negeri 1 Bambalamotu, Wawancara Pada Tanggal 19 Juli 2020.

- c. Untuk menyelamatkan umat muslim khususnya perempuan di akhirat kelak.
- d. Mengajarkan perempuan dalam menjauhkan orang tuanya dari api neraka dengan menggunakan busana muslimah.
- e. Menghindarkan perempuan dari pandangan laki-laki yang bukan mahromnya.
- f. Agar perempuan dipandang lebih baik dengan berbusana muslimah.<sup>18</sup>

2. Manfaat etika berbusana muslimah bagi peserta didik yaitu:

- a. Menutup Aurat.
- b. Berusaha berperilaku baik.
- c. Mencegah dari paparan sinar matahari.
- d. Mencegah gangguan dari godaan laki-laki<sup>19</sup>

#### ***D. Kendala Guru PAI Terhadap Penerapan Etika Berbusana Muslimah di SMAN***

##### ***1 Bambalamotu.***

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan baik yang sifatnya formal maupun non formal pasti akan selalu menghadapi suatu kendala dalam pengembangannya. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena kendala merupakan hal yang sering terjadi dalam setiap organisasi ataupun lembaga pendidikan. Begitupun dengan Peran guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat. Adapun beberapa

---

<sup>18</sup>Agwas, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020.

<sup>19</sup>Agwas, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli 2020.

kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam penerapannya terhadap etika berbusana muslimah bagi peserta didik yaitu:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menggunakan busana muslimah.
2. Kurangnya dukungan dari orang tua.
3. Dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ilmu Agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari urain sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat informasi bahwa etika berpakaian peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu adalah menutup seluruh tubuh mereka dengan pakaian yang longgar dan menggunakan jilbab yang panjang dan tidak teransparan.
2. Peran guru dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu adalah sebagai tenaga pengajar atau sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai pendakwah. Disisi lain guru PAI juga juga berperan dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya menggunakan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari, serta menambah pengetahuan tentang Agama dan Menanamkan pemahaman peserta didik pentingnya menutup aurat.

#### ***B. Saran***

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi peserta didik SMAN 1 Bambalamotu khususnya perempuan hendaknya memiliki motivasi yang lebih baik dalam penggunaan busana muslimah, salah satu motivasinya adalah berdasarkan kesadaran diri, bukan karena aturan yang diterapkan oleh gurunya atauun mengikuti mode

semata. Dan yang paling penting adalah perlu dukungan lebih dari kedua orang tua terhadap penggunaan busana muslimah tersebut.

2. Pada saat keluar dari rumah hendaknya peserta didik menutup auratnya dengan menggunakan busana muslimah tanpa harus memikirkan perkataan orang lain, dan juga tidak harus memikirkan jilbab itu harus panjang, karena yang terpenting adalah kainnya tebal dan menutupi dada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Huberman & M.B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984,
- Abi al-Fadl Jamaluddin Muhammad Mukram Ibnu Mandzur al-Afriqy al-Mishri, *Lisan al- 'Arab*, juz X, Dar al-Fikr, Beirut: 1995,
- Abu Syuqqoh Abdul Halim, *Kebebasan Wanita*, terj. As'as Yasin, Grma Insani Press, Jakarta: 1997,
- Abul A'la Maududi, *Al-Hijab*, terj. Ahmad Noer Z, Gema Risalah Press, Bandung: 1995,
- Amin Ahmad, *al-akhlak*, terj. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, Jakarta:1975,
- Anwar Rosihon, Saehudin, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2016,
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik*, Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993,
- Ar-Ramaadi Zakariya Amaani, *Jilbab\_Tiada Lagi Alasa Untuk Tidak Menggunakannya*, Cetakan ke X,; Solo: T-Tibyan 2017,
- Ar-Razi Fakruddin, *Mafatih al-Ghayb*, Beirut: Dar al-Kutub Ilmiah, 2000,
- At-Thabari Ibnu Jarir, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, t.tp., Mu-assasah Risalah, 2000,
- Darajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970,
- Darajat Zakariyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Depongoro, Cetakan ke X, 2005,
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t.tp, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002,
- Dian Andayani dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*,
- El-Guindi Fadwa, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003,

- Fuad Baswedan Bin Sufyan, *Lautan Mukjizat Dibalik Balutan Jilbab*, Cet 1: Klaten: Wafa Press, 2007,
- Frederick C William, *Pendidikan Profesional\_Konsep, Strategi dan Mut Pendidik di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012,
- Haryanto, 2012: dalam artikel *pengertian pendidikan menurut para ahli* <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> di akses pada tanggal 11 mei 2020 jam 20:34.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Perss, 2010,
- Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta: STAIN, 1999,
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990,
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,
- Marzuq Ath-Tharifi bin Abdul Aziz, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*, Solo: Al-Qowam, 2015,
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001,
- Muhajir, *Metodologi Penelitian*,
- Munawwir Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Pustaka Progressif, Surabaya, 1997,
- Muslim Ibn Al-ajaj Imam Abu Husain, *Shahih Muslim*, Global Islamic Software Company, t.tp, 2000,
- Mutawalli Sya'rawi Muhammad, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Al-Maktabah At-Taifiqiyah, 2004,
- Nashiruddin Al-Albani Muhammad, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Cetakan ke XI; Solo: At-Tibyan,
- Nashiruddin Al-Bani Syaikh Muhammad, *Jilbab Wanita Muslimah*, Terj. Hawin Murtadlo, Abu Sayyid Sayyaf, At-Tibyan, Solo, 2000,
- Nur Al Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999,
- Nur Uhbiyah dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991,

- Nurhidayat, *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global*, Jurnal El-Tarbawi Vol, VIII No, 2-2015
- Purwanto M. Ngaliman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 1998,
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006,
- S. Nasution, *Metode Penelitian*, Malang: Winaka Media, 2003,
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: tarsito, 1988,
- Salam Burhanuddin, *Etika Individual, Pola asar Filsafat Moral*, Rineka Cipta, Jakarta: 1975,
- Shahab Husein, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Mizan, Bandung: 1994,
- Shihab M. Quraish, *Jilbab Pakaian Muslimah*, Jakarta Lentera Hati, 2004,
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013,
- Subarman Munir, *Akhlaq Tasawuf*, Fakultas Tarbiyah IAIN SGD, Bandung: 1994,
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005,
- Surakhmat Winarno . *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978,
- Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan*,
- Syukur M. Amin, *Studi Islam Cet. IV* ; Semarang: CV. Bima Sejati, 2000,
- The New Oxford Illustrated Dictionary*, Oxford Uneversity Press, 1982,
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPT, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009,
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999,
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Gramedia, 2008,

Yusuf Qardhawi Syekh Muhammad, *Halal dan Haram Dalam Islam*, terj. Mu'amal Hamidy, Bina Ilmu, Semarang, 1993,

Zuairini, *Metodoogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004,

Zubair Charis Achmad, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Press, 1987,

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 2004,

**DAFTAR KEADAAN GURU DI SMAN 1 BAMBALAMOTU**

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH GURU YANG ADA			JUMLAH KEBUTUHAN GURU	JUMLAH KEKURANGAN GURU (f-e)	Jumlah Rombel	KET
		PNS	GTT	JUMLAH				
a	B	C	D	E	F	G	I	J
	Kurikuler :							
1	Pendidikan Agama							
	a. Islam	2	0	2	3	1	18	
	b. Kristen	0	0	0	1	1	3	
	c. Hindu	0	0	0	0	0	0	
2	Pend. Kewarganegaraan	2	0	2	1	-1	18	Kelebihan 1 Orang
3	Bhs. Indonesia	1	1	2	3	1	18	1 Orang GTT
4	Bhs. Inggris	2	1	3	3	0	20	1 Orang GTT
5	Matematika	3	1	4	4	0	25	1 Orang GTT
6	Fisika	2	1	3	3	0	14	1 Orang GTT
7	Biologi	2	0	2	2	0	12	
8	Kimia	2	1	3	3	0	11	1 Orang GTT
9	Sejarah	1	1	2	3	1	29	1 Orang GTT
10	Geografi	1	1	2	2	0	14	1 Orang GTT
11	Ekonomi	1	1	2	2	0	9	1 Orang GTT
12	Sosiologi	1	0	1	2	1	9	
13	Pend. Seni	0	0	0	2	2	18	
14	Pend. Jasmani dan kesehatan	1	1	2	2	0	18	1 Orang GTT
15	Tehnologi Informatika dan Komunikasi (TIK)	0	0	0	0	0	0	
16	BK	1	2	3	3	0	18	2 Orang

								GTT
17	Keterampilan/Prakarya & Kewirausahaan	0	0	0	2	2	18	
18	Bhs. Asing (Arab)	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH</b>		<b>22</b>	<b>11</b>	<b>33</b>	<b>41</b>	<b>8</b>	<b>272</b>	
<b>II</b>	Intra Kurikuler :							
1	OSIS	0	1	1	1		1	
<b>JUMLAH</b>		<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>		<b>1</b>	
<b>III</b>	Ektra Kurikuler :							
1	Pramuka	1	1	2	2		2	
2	UKS	1	0	1	1		1	
3	PMR	1	1	2	2		2	
4	PIK-R	1	1	2	2		2	
5	SISPALA (siswa Pecinta Alam)	1	1	2	2		2	
6	SCA ( Organisasi Kesenian)	1	1	2	2		2	
7	Paskibraka	1	0	1	1		1	
8	PKS	1	0	1	1		1	
9	SPM (Siswa Pecinta Mushallah)	1	1	2	2		2	
<b>JUMLAH</b>		<b>9</b>	<b>6</b>	<b>15</b>	<b>15</b>		<b>15</b>	

**DAFTAR KEADAAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 BAMBALAMOTU**

No.	KELAS / JURUSAN	ROMBONGAN BELAJAR	JENIS KELAMIN		JUMLAH (L + P)	KET
			Laki - Laki(L)	Perempuan (P)		
<b>I</b>	<b>X (SEPULUH)</b>					
1	X MIPA 1	1	16	20	<b>36</b>	
2	X MIPA 2	1	17	19	<b>36</b>	
3	X MIPA	1	15	21	<b>36</b>	

	3				<b>6</b>	
4	X MIPA 4	1	16	20	<b>3</b> <b>6</b>	
<b>Sub Total X MIPA</b>		<b>4</b>	<b>64</b>	<b>80</b>	<b>1</b> <b>4</b> <b>4</b>	
5	X IPS 1	1	15	15	<b>3</b> <b>0</b>	
6	X IPS 2	1	15	15	<b>3</b> <b>0</b>	
7	X IPS 3	1	16	14	<b>3</b> <b>0</b>	
<b>Sub Total X IPS</b>		<b>3</b>	<b>46</b>	<b>44</b>	<b>9</b> <b>0</b>	
<b>Total Kelas X</b>		<b>7</b>	<b>110</b>	<b>124</b>	<b>2</b> <b>3</b> <b>4</b>	
<b>II</b>	<b>XI ( SEBELAS )</b>					
1	XI MIPA 1	1	12	19	<b>3</b> <b>1</b>	
2	XI MIPA 2	1	11	22	<b>3</b> <b>3</b>	
3	XI MIPA 3	1	12	21	<b>3</b> <b>3</b>	
<b>Sub Total XI MIPA</b>		<b>3</b>	<b>35</b>	<b>62</b>	<b>9</b> <b>7</b>	
4	XI IPS 1	1	15	14	<b>2</b> <b>9</b>	
5	XI IPS 2	1	15	16	<b>3</b> <b>1</b>	
6	XI IPS 3	1	13	17	<b>3</b> <b>0</b>	
<b>Sub Total XI IPS</b>		<b>3</b>	<b>43</b>	<b>47</b>	<b>9</b> <b>0</b>	
<b>Total Kelas XI</b>		<b>6</b>	<b>78</b>	<b>109</b>	<b>1</b> <b>8</b> <b>7</b>	
<b>II</b>	<b>XII ( DUABELAS )</b>					
<b>I</b>						
1	XII MIPA 1	1	12	15	<b>2</b> <b>7</b>	
2	XII MIPA 2	1	13	19	<b>3</b> <b>2</b>	

3	XII MIPA 3	1	13	16	2 9	
<b>Sub Total XII MIPA</b>		<b>3</b>	<b>38</b>	<b>50</b>	<b>8 8</b>	
4	XII IPS 1	1	11	19	3 0	
5	XII IPS 2	1	10	20	3 0	
<b>Sub Total XII IPS</b>		<b>2</b>	<b>21</b>	<b>39</b>	<b>6 0</b>	
<b>Total Kelas XII (Duabelas)</b>		<b>5</b>	<b>59</b>	<b>89</b>	<b>1 4 8</b>	
<b>JUMLAH KELAS X,XI, &amp; XII</b>		<b>18</b>	<b>247</b>	<b>322</b>	<b>5 6 9</b>	

Sumber Data: Dokumen Sma Negeri 1 Bambalamotu Tahun 2020

#### DAFTAR KEADAAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 1 BAMBALAMOTU

No	Jenis Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Osis	
2.	Pramuka	Pelaksanaan kegiatannya dilakukan 1 kali dalam setiap minggunya dan dilaksanakan pada sore hari tepatnya dihari jum'at.
3.	Sispala	Pelaksanaan kegiatannya dilakukan 1 kali dalam setiap minggunya dan dilaksanakan pada sore hari tepatnya dihari sabtu
4.	Pmr	Pelaksanaan kegiatannya dilakukan 1 kali dalam setiap minggunya dan dilaksanakan pada pagi hari tepatnya dihari senin pada saat upacara.
5.	Pik-r	Pelaksanaan kegiatannya dilakukan 1 kali dalam setiap minggunya dan dilaksanakan pada sore hari tepatnya dihari minggu.
6.	Pks	Pelaksanaan kegiatannya dilakukan setiap hari pada jam sekolah bagi yang berpiket.
7.	Uks	Pelaksanaan kegiatannya dilakukan setiap hari pada jam sekolah bagi yang berpiket.
8.	Sca	Pelaksanaan kegiatannya dilakukan 1 kali dalam setiap minggunya dan dilaksanakan pada sore hari tepatnya dihari minggu

9.	Rohis	Pelaksanaan kegiatannya dilakukan 1 kali dalam setiap minggunya dan dilaksanakan pada sore hari tepatnya dihari jum'at
10.	Paskibraka	Pelaksanaan kegiatannya dilakukan 1 kali dalam setiap minggunya dan dilaksanakan pada sore hari tepatnya dihari jum'at

**Sumber Data:** *Dokumen Sma Negeri 1 Bambalamotu Tahun 2020*

### DAFTAR KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMAN 1 BAMBALAMOTU

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	1	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang Wakasek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Kelas	18	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Laboratorim IPA	1	Baik
10	Ruang Laboratorium Komputer	1	Cukup baik
11	Ruang Keterampilan	1	Baik
12	Aula pertemuan	1	Sangat baik
13	Mushollah	1	Baik
14	Ruang BK	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Ruang OSIS	1	Cukup baik
17	Gudang	1	Baik
18	WC	10	Cukup Baik
19.	Taman Sekolah	1	Baik

**Sumber Data:** *Dokumen SMAN 1 Bambalamotu Tahun 2020*

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 383 TAHUN 2019

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Ramang, M.Pd.I
2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Fitri

NIM : 16.1.01.0119

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH DI LUAR SEKOLAH BAGI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI DI SMA NEGERI 1 BAMBALAMOTU SULAWESI BARAT

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 30 Juli 2019  
Dekan,  
  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro ALIAK IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 770 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 08 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bambalamotu

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Fitri  
NIM : 16.1.01.0119  
Tempat Tanggal Lahir : Kalola, 28 Desember 1998  
Semester : VIII ( Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Lasoso  
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH BAGI PESERTA DIDIK DI SMAN 1 BAMBALAMOTU SULAWASI BARAT  
No. HP : 082293386876

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Ramang, M.Pd.I
2. Khaeruddin Yusuf S.Pd.I.,M.Ph.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah menengah Atas Negeri 1 Bambalamotu, Sulawesi barat

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,  
  
Dr. Mohammad Ridhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA NEGERI 1 BAMBALAMOTU**

Alamat : Jalan. Sawi Kec. Bambalamotu Kab. Pasangkayu Prov. Sulawesi Barat  
Telp. 085241234535 Email. [smn1bambalamotu@gmail.com](mailto:smn1bambalamotu@gmail.com) Kode Pos 91571



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 412/240/TU/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAN 1 Bambalamotu Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat menerangkan bahwa :

- a. Nama : FITRI
- b. No. Stambuk / NIM : 16.1.01.0119
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Kalola, 28 Desember 1998
- d. Semester : VIII (Delapan)
- e. Nama Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palu
- f. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- g. Alamat : Jl. Lasoso Palu
- h. Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH BAGI PESERTA DIDIK DI SMAN 1 BAMBALAMOTU SULAWESI BARAT**

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Bambalamotu yang dilaksanakan sejak tanggal 10 Juli 2020 sampai dengan 08 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bambalamotu  
Pada Tanggal : 10 Agustus 2020



Kepala SMA Negeri 1 Bambalamotu,

**AHEAZ, S.Pd., M.Pd.**

NIP : 19821104 200604 1 015

### **INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
2. Apa visi misi SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
3. Bagaimana letak geografis SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
5. Bagaimana keadaan Guru di SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
6. Bagaimana keadaan Peserta didik di SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?

### **INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU PAI**

1. Bagaimana Etika Berpakaian peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
2. Bagaimana Peran Guru Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta didik di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
3. Apa tujuan dan manfaat guru PAI dalam menanamkan etika berbusana muslimah bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
4. Bagaimana tanggapan kepala sekolah dan para guru-guru yang lain mengenai penerapan etika berbusana muslimah di SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?

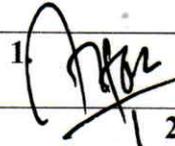
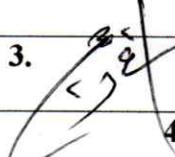
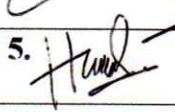
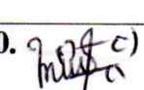
5. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan etika berbusana muslimah di SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
6. Apakah ada ganjaran bagi peserta didik yang tidak mau mengikuti penerapan etika berbusana muslimah di SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
7. Sejak kapan etika berbusana muslimah itu diterapkan di SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Guru PAI mengawasi cara berpakaian peserta didik jika diluar dari SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
9. Apa perannya Guru PAI apabila mengawasi peserta didik dalam berpakaian ketika diluar SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?

#### **INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

1. Bagaimana pendapat anda terhadap penerapan etika berbusana muslimah yang dibuat oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
2. Apa yang anda pahami tentang busana muslimah?
3. Apa fungsi pakaian muslimah menurut anda?
4. Coba anda berikan contoh kriteria-kriteria busana muslimah?
5. Apakah anda dan teman anda ketika keluar rumah menggunakan busana muslimah?
6. Apakah orang tua terkhususnya ibu anda pernah menyuruh anda untuk menggunakan busana muslimah?

7. Bagaimana tanggapan kedua orang tua anda terhadap penerapan etika berbusana muslimah di SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
8. Apakah ada ganjaran ketika anda tidak mau mengikuti penerapan etika berbusana muslimah di SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
9. Apa manfaat yang kalian dapatkan ketika mendapat penerapan etikan berbusana muslimah di SMA Negeri 1 Bambalamotu Sulawesi Barat?
10. Kira-kira faktor apa saja yang menyebabkan anda belum menggunakan jilbab/busana muslimah?

**DAFTAR NAMA-NAMA  
INFORMAN/NARASUMBER**

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Ahfaz, S.Pd.,M.Pd.	Kepala SMAN 1 Bambalamotu	1. 
2.	Muhamad Syarif, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan dan Guru PPKn	2. 
3.	Agwas, S.Pd.I.	Guru PAI	3. 
4.	Nasruddin, S.Pd.I.	Guru PAI	4. 
5.	Hawalia	Peserta Didik MIPA	5. 
6.	Mariasofi	Peserta Didik MIPA	6. 
7.	Taslia	Peserta Didik MIPA	7. 
8.	Rasdiana	Peserta Didik IPS	8. 
9.	Sartika	Peserta Didik IPS	9. 
10.	Miranda	Peserta Didik IPS	10. 

Palu, 20 Juli 2020



**FITRI**  
16.1.01.0119

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Fitri
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kalola, 28 Desember 1998
3. Alamat : Bambalamotu Desa Kalola
4. Nama Orang Tua  
Ayah : Safri  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Hasna  
Pekerjaan : URT
5. Jumlah Saudara : 8 (Delapan)
6. Anak ke : 3 (Tiga)

### **II. Riwayat Pendidikan**

1. Tamat SD IMPRES Kalola Tahun 2010
2. Tamat SMP 2 Pasangkayu Tahun 2013
3. Tamat SMA 2 Pasangkayu Tahun 2016
4. Masuk IAIN Palu tahun 2016

## DOKUMENTASI

**Gambar 1:** Peneliti Sedang Mewawancarai Kepala SMAN 1 Bambalamotu Tentang Gambaran Umum SMAN 1 Bambalamotu Dan Visi Misi SMAN 1 Bambalamotu.



**Gambar 2:** Peneliti Sedang Mewawancarai Wakasek SMAN 1 Bambalamotu Tentang Letak Geografis SMAN 1 Bambalamotu Dan Keadaan Sarana Prasarana SMAN 1 Bambalamotu.



**Gambar 3:** Peneliti Sedang Mewawancarai Guru PAI DI SMAN 1 Bambalamotu Tentang Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik DI SMAN 1 Bambalamotu.



**Gambar 4:** Peneliti Sedang Mewawancarai Guru PAI DI SMAN 1 Bambalamotu Tentang Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik DI SMAN 1 Bambalamotu.



**Gambar 5:** Peneliti Sedang Mewawancarai Peserta Didik Atas Nama Hawalia, Tentang Bagaimana Tanggapannya Dan Tanggapan Orang Tuanya Terhadap Penerapan Etika Berbusana Muslimah Di SMAN 1 Bambalamotu Serta Apa Yang Mereka Pahami Tentang Busana Muslimah Itu Sendiri.



**Gambar 6:** Peneliti Sedang Mewawancarai Peserta Didik Atas Nama Mariasofi, Tentang Bagaimana Tanggapannya Dan Tanggapan Orang Tuanya Terhadap Penerapan Etika Berbusana Muslimah Di SMAN 1 Bambalamotu Serta Apa Yang Mereka Pahami Tentang Busana Muslimah Itu Sendiri.



**Gambar 7:** Peneliti Sedang Mewawancarai Peserta Didik Atas Nama Rasdiana, Tentang Bagaimana Tanggapannya Dan Tanggapan Orang Tuanya Terhadap Penerapan Etika Berbusana Muslimah Di SMAN 1 Bambalamotu Serta Apa Yang Mereka Pahami Tentang Busana Muslimah Itu Sendiri.



**Gambar 8:** Peneliti Sedang Mewawancarai Peserta Didik Atas Nama Taslia, Tentang Bagaimana Tanggapannya Dan Tanggapan Orang Tuanya Terhadap Penerapan Etika Berbusana Muslimah Di SMAN 1 Bambalamotu Serta Apa Yang Mereka Pahami Tentang Busana Muslimah Itu Sendiri.



**Gambar 9:** Peneliti Sedang Mewawancarai Peserta Didik Atas Nama Sartika, Tentang Bagaimana Tanggapannya Dan Tanggapan Orang Tuanya Terhadap Penerapan Etika Berbusana Muslimah Di SMAN 1 Bambalamotu Serta Apa Yang Mereka Pahami Tentang Busana Muslimah Itu Sendiri.



**Gambar 10:** Peneliti Sedang Mewawancarai Peserta Didik Atas Nama Miranda, Tentang Bagaimana Tanggapannya Dan Tanggapan Orang Tuanya Terhadap Penerapan Etika Berbusana Muslimah Di SMAN 1 Bambalamotu Serta Apa Yang Mereka Pahami Tentang Busana Muslimah Itu Sendiri.



**Gambar 11:** Gedung SMAN 1 Bambalamotu



**Gambar 12:** Kantor SMAN 1 Bambalamotu



**Gambar 13:** Ruang Guru SMAN 1 Bambalamotu



**Gambar 14:** Ruang Kelas Peserta Didik SMAN 1 Bambalamotu



**Gambar 15:** Ruang OSIS SMAN 1 Bambalamotu



**Gambar 16:** Ruang Perpustakaan SMAN 1 Bambalamotu



**Gambar 17:** Lapangan SMAN 1 Bambalamotu



**Gambar 18:** Mushollah SMAN 1 Bambalamotu



**Gambar 19:** Contoh Busana Muslimah Yang Sopan Di SMAN 1 Bambalamotu



**Gambar 20:** Contoh Busana Muslimah Yang Sopan Di SMAN 1 Bambalamotu



**Gambar 21:** Contoh Busana Yang Kurang Sopan Di SMAN 1 Bambalamotu



**Gambar 22:** Contoh Busana Yang Kurang Sopan Di Zaman Sekarang



**Gambar 23:** Contoh Busana Yang Kurang Sopan Di Zaman Sekarang





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA NEGERI 1 BAMBALAMOTU**

Alamat : Jln. Sawi Kec. Bambalamotu Kab. Pasangkayu Prov. Sulawesi Barat  
Telp. 085241234535 Email. sman1bambalamotu@gmail.com Kode Pos 91571



**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 412/ 241 /TU/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHFAZ, S.Pd.,M.Pd  
Jabatan : Kepala SMAN 1 Bambalamotu  
Alamat : Jl. Abdul Malik Pasangkayu

Menerangkan Bahwa Benar SMA NEGERI 1 BAMBALAMOTU Benar Adanya di Kelurahan  
Bambalamotu Kec Bambalamotu Kab. Pasangkayu

Demikian Surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Bambalamotu  
Pada Tanggal : 10 Agustus 2020



Ah Faz, S.Pd.,M.Pd  
198211062006041015